



**Strategi Pengelolaan Perikanan Tuna Di Kabupaten Pulau Morotai**  
*(The strategy of tuna fisheries management in Regency of Morotai Island)*

**Titien Sofiati<sup>1</sup>, Djainudin Alwi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi THP, FPIK-UNIPAS Morotai, Morotai

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK-UNIPAS Morotai, Morotai

*e-mail: titian\_sofiati@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah merumuskan alternatif strategi prioritas pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain sebagai rekomendasi bagi PEMDA Kabupaten Pulau Morotai melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Pulau Morotai untuk pengembangan perikanan tuna. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pulau Morotai selama tiga bulan yaitu bulan Juni-Agustus 2018. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei. Dimana data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Alternatif strategi menggunakan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal usaha perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai.

Hasil identifikasi dan pembobotan serta skoring faktor internal memberikan nilai sebesar 2,834, sedangkan hasil skoring faktor eksternal sebesar 3,327. Berdasarkan nilai tersebut dari keempat alternatif strategi yaitu strategi SO, Strategi ST, strategi WO, dan strategi WT, diperoleh strategi prioritas untuk pengelolaan adalah strategi SO. Strategi prioritas pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai terdiri dari: (1) Menerapkan model pengelolaan perikanan tuna terpadu; (2) Membuka peluang pasar melalui penetapan alur bisnis perikanan tuna dengan investor dari luar Kabupaten Pulau Morotai (dalam maupun luar negeri); (3) Manajemen pengelolaan yang baik, melalui program Koperasi nelayan.

**Kata Kunci:** Strategi pengelolaan, perikanan tuna, Kab. Pulau Morotai.

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to formulate the alternative management priority strategy of tuna fisheries in Regency of Morotai Island. The advantage that can get is none others as a recommendation to the government of the Regency of Morotai Island through the Marine and Fisheries Service of Morotai Island for developing the fishing of tuna. This research takes the place in Regency of Morotai Island for three months, from June to August on 2018. The collecting data in field use the survey method. The collected data divided into primary data and secondary data. The alternative strategy used the SWOT analysis, firstly, to identify the external and internal factors of tuna fisheries business in Regency of Morotai Island.

The result of identification and weighting, also the scoring of internal factor gives the value 2,834, whereas the scoring result of external factor is 3,327. According to the value of four alternative strategies, there are SO strategy, ST strategy, WO strategy, and WT strategy, which obtained to be the management of priority strategy that is the SO strategy. The priority strategy of tuna fisheries management in Regency of Morotai Island that consisted of: (1) Apply the integrate priority management of tuna fisheries; (2) Open the big opportunities through determination of business streams of tuna fisheries with the outside investors form Regency of Morotai Island ( in or outside country); (3) Good management from fishing cooperation program.

**Keywords:** Management strategy, tuna fisheries, The Regency of Morotai Island.

## I. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 tahun 2014 tentang kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Permen Perindustrian Republik Indonesia No 71/M-IND/PER/12/2013 Tentang pengembangan industri di Kabupaten Pulau Morotai, memberi kebebasan penuh bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi dari berbagai sektor. Pada sektor perikanan, pembangunan difokuskan pada pengembangan sumberdaya ikan Tuna yang potensinya melimpah di perairan Morotai. BPS Kab. Pulau Morotai (2015) menyebutkan bahwa total produksi tuna di perairan Morotai pada tahun 2014 sebesar 1219,3 ton. Tren produktivitas penangkapan yang menurun mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumberdaya tuna masih belum optimal (Sofiaty. 2016)

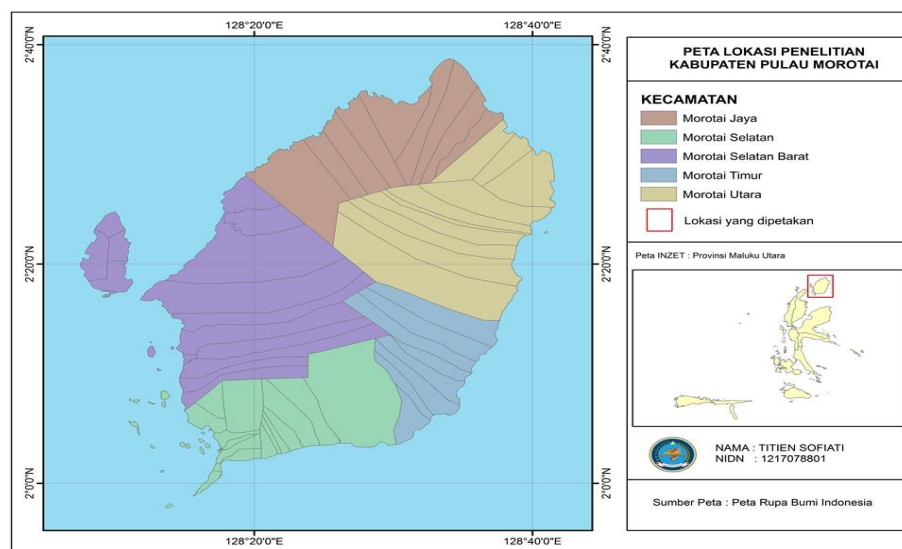
Tuna merupakan ikan ekonomis penting di Indonesia. Daerah yang menjadikan tuna sebagai fokus pengelolaan harus melakukan banyak persiapan. Pengelolaan tuna tidak dapat disamakan dengan pengelolaan sumberdaya ikan lainnya, hal ini dikarenakan tuna merupakan komoditi ekspor yang membutuhkan penanganan ekstra. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga harus dipersiapkan oleh pemerintah daerah. Kerjasama antar daerah pengelola tuna juga harus dijalin, mengingat tuna adalah ikan yang daerah ruayanya sangat luas. Dibutuhkan suatu strategi pengelolaan terpadu untuk memanfaatkan sumberdaya ikan ini.

Tujuan dari penelitian adalah merumuskan alternatif strategi prioritas pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain sebagai rekomendasi bagi PEMDA Kabupaten Pulau Morotai melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Pulau Morotai untuk pengembangan perikanan tuna.

## II. Metode penelitian

### 2.1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pulau Morotai. Studi pendahuluan dilakukan selama 1 bulan pada bulan Juni 2018. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan Juli sampai Agustus 2018. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian



## 2.2. Prosedur Penelitian

Strategi pengelolaan perikanan tuna dapat dilihat dengan melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Rumusan startegi pengelolaah diperoleh dengan analisis SWOT. Pengumpulan data dilapangan menggunakan metode survei. Dimana data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara semi terstruktur para pelaku usaha penangkapan tuna. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*proposive sampling*) yang mewakili stakeholder perikanan tuna, terdiri dari Kepala DKP Kab. Pulau Morotai, Kasubak Tangkap DKP Kab. Pulau Morotai, Kepala Koperasi Perikanan, pengempul, dan nelayan tuna. Wawancara semi terstruktur pada pelaku perikanan tuna bertujuan untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan tuna baik internal maupun eksternal. Dari hasil petakan faktor internal dan eksternal kemudian dilanjutkan dengan analisis perumusan strategi menggunakan SWOT. Data sekunder merupakan data pendukung berupa data time series hasil tangkapan, RTP, Armada, dan data harga ikan. Data sekunder diperoleh dari DKP Kab. Pulau Morotai, Lock book Koperasi perikanan, dan data statistik yang di dapat secara daring.

## 2.3. Analisis data

Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) perikanan tuna dimasukan dalam matrik *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan dan matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS) yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks IFAS/EFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
1. Kekuatan			
2. Kelemahan			
Total	1.0		

Penyusunan matriks IFAS dan EFAS (Nurani. 2010):

1. Melakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal
2. Pembobotan terhadap masing-masing faktor dimulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Total bobot keseluruhan faktor adalah 1,00.
3. Pemberian rating untuk masing-masing faktor tergantung pada pengaruh faktor terhadap permasalahan. Nilai rating mulai dari 4 (outstanding) samai 1 (poor).
  - a. Faktor internal: Pemberian rating faktor kekuatan bersifat positif, semakin besar kekuatan semakin besar rating diberikan. Faktor kelemahan bersifat negative, semakin besar kelemahan makan semakin kecil rating yang diberikan.



- b. Faktor eksternal: Pemberian rating faktor peluang bersifat positif, semakin besar peluang semakin besar rating diberikan. Faktor ancaman bersifat negative, semakin besar kelemahan semakin kecil rating diberikan.
4. Dilakukan perkalian bobot skor dan rating.
5. Jumlah dari skor terbobot menentukan kondisi internal sistem
  - a. Faktor internal: jika total skor  $\geq 2,5$  artinya kondisi internal sistem memiliki kekuatan untuk mengatasi situasi.
  - b. Faktor eksternal: jika total skor  $\geq 2,5$  berarti kondisi sistem mampu merespon kondisi eksternal yang ada.

Alternatif strategi pengelolaan dapat dirumuskan dengan menyusun matriks SWOT. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
Opportunities (O)	Strategi ST	Strategi WT
Threats (T)		

### III. Hasil dan pembahasan

#### 3.1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perikanan Tuna di Kabupaten Pulau Morotai

Analisis faktor internal dan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pengelolaan perikanan tuna. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil identifikasi dan pembobotan serta skoring dari faktor internal dan eksternal pada perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai dapat dilihat pada Tabel 3. dan Tabel 4.

Table 3. Matriks faktor internal (IFAS) perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
Strength (Kekuatan)		Bobot	Peringkat	Skor
S1	Potensi Sumberdaya Ikan Besar	0.11	3.70	0.397
S2	Nilai Jual Tinggi	0.10	3.60	0.376



S3	Potensi SDM Memadai	0.10	3.30	0.316
S4	Jumlah nelayan banyak	0.10	3.40	0.335
S5	Adanya dukungan pemerintah	0.09	3.20	0.297
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>				
W1	Armada tangkap tidak memadai	0.06	2.20	0.140
W2	Ketersediaan Es tidak memadai	0.05	1.70	0.084
W3	Tingginya harga BBM	0.04	1.50	0.065
W4	Pemahaman nelayan mengenai penanganan mutu ikan kurang	0.08	2.60	0.196
W5	Jarak rumpon jauh	0.07	2.30	0.153
W6	Armada pengawasan kurang	0.07	2.40	0.167
W7	Infrastruktur belum lengkap	0.06	2.10	0.128
W8	Jumlah rumpon berbanding terbalik dengan jumlah armada	0.07	2.50	0.181
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>2.834</b>

Table 4. Matriks faktor eksternal (IFAS) perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai

<b>FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL</b>				
<b>Opportunities (Peluang)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor</b>
O1	Stok Ikan melimpah (pemanfaatan baru 5 %)	0.14	4.00	0.576
O2	Prospek nelayan tuna cerah	0.13	3.60	0.466
O3	Investor luar negeri	0.10	2.90	0.303
O4	Permintaan pasar tinggi	0.14	3.90	0.547
O5	Nilai jual tinggi	0.14	4.00	0.576
O6	Terbentuknya lembaga/koperasi perikanan	0.12	3.30	0.392
<b>Threats (Ancaman)</b>				
T1	Nelayan andon (neleyen luar)	0.05	1.50	0.081
T2	Kapal kapasitas lebih besar	0.07	2.00	0.144
T3	Lemahnya pengawasan	0.09	2.60	0.243
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>3.327</b>

### 3.2. Analisis SWOT

Alternatif strategi pengelolaan perikanan tuna diperoleh dengan menggunakan metode analisis SWOT. Ridarwati et al (2010) mengemukakan bahwa keberlanjutan penelolan perikanan ke arah yang lebi baik dibutuhkan suatu alternative strategi pengelolaan. Matriks SWOT dari pengelolaan perikanan tuna dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Matriks SWOT

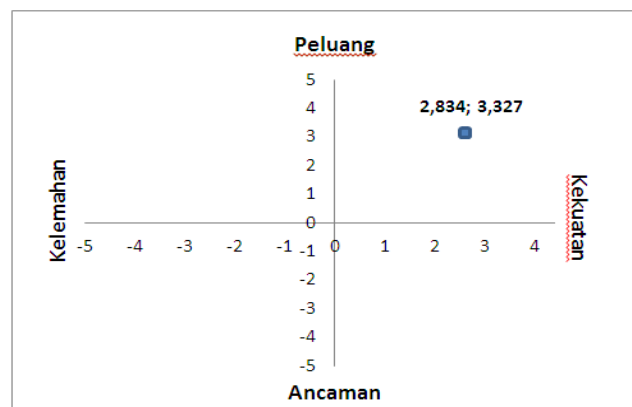
	<b>Strength (S) – Kekuatan</b> <b>a.</b> Potensi Sumberdaya Ikan Besar <b>b.</b> Nilai Jual Tinggi <b>c.</b> Potensi SDM Memadai <b>d.</b> Jumlah nelayan banyak <b>e.</b> Adanya dukungan pemerintah	<b>Weaknesses (W) – Kelemahan</b> <b>a.</b> Armada tangkap tidak memadai <b>b.</b> Ketersediaan Es tidak memadai <b>c.</b> Tingginya harga BBM <b>d.</b> Pemahaman nelayan mengenai penanganan mutu ikan kurang <b>e.</b> Jarak rumpon jauh
--	--	--



		<b>f.</b> Armada pengawasan kurang <b>g.</b> Infrastruktur belum lengkap <b>h.</b> Jumlah rumpon berbanding terbalik dengan jumlah armada
<b>Opportunities (O)- Peluang</b> <b>a.</b> Stok Ikan melimpah <b>b.</b> Prospek nelayan tuna cerah <b>c.</b> Investor luar negeri <b>d.</b> Permintaan pasar tinggi <b>e.</b> Nilai jual tinggi <b>f.</b> Terbentuknya lembaga/koperasi perikanan	<b>Strategi (SO)</b> 1. Menerapkan model pengelolaan perikanan tuna terpadu 2. Membuka peluang pasar melalui penetapan alur bisnis perikanan Tuna dengan investor dari luar Kabupaten Pulau Morotai (Dalam maupun Luar Negeri) 3. Manajemen pengelolaan yang baik, melalui program Koperasi nelayan	<b>Strategi (WO)</b> 1. pembangunan SPBU nelayan 2. Pembangunan infratraktur (coolstorage) 3. memaksimalkan pendampingan nelayan melalui program penyuluh perikanan
<b>Threats (T) – Ancaman</b> <b>a.</b> Nelayan andon (neleyan luar) <b>b.</b> Kapal kapasitas lebih besar <b>c.</b> Lemahnya pengawasan	<b>Strategi (ST)</b> Meningkatkan <i>skill</i> nelayan melalui pelatihan-pelatihan berbasis teknologi	<b>Strategi (WT)</b> 1. Revitalisasi armada tangkap dari 3-5 GT menjadi 15-30 GT 2. Meningkatkan sistem pengawasan di perairan

### 3.3. Strategi Pengelolaan

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh alternatif strategi pengelolaan perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai. Terdapat empat alternatif strategi pengelolaan yaitu strategi SO (*strength-opportunities*), strategi ST (*strength-threats*), strategi WO (*weaknesses-opportunities*), dan strategi WT (*weaknesses-threats*). Pembobotan dan pemberian skor di setiap faktor dapat menentukan strategi prioritas bagi pengelolaan perikanan tuna. Penentuan strategi prioritas dilakukan dengan meletakkan hasil skoring pada matriks *grand strategy*. Yahya et al (2013) menyebutkan bahwa penetapan matriks *grand strategy* dilakukan untuk memilih strategi prioritas dari keempat strategi hasil dari analisis SWOT. Matriks *grand strategy* pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks *grand strategy* pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai

Gambar 2. menunjukkan bahwa posisi strategi berada di kuadran I. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis SWOT yang berlandaskan pada data yang diperoleh di lapangan bahwa strategi prioritas dalam pengelolaan tuna di Kab. Pulau Morotai adalah strategi SO.



Adapun strategi prioritas dalam upaya pengelolaan perikanan tuna di Kab. Pulau Morotai adalah sebagai berikut:

### **1. Menerapkan model pengelolaan perikanan tuna terpadu**

Menurut Nikijuluw (2002), sumberdaya perikanan sangat sensitif terhadap perbuatan manusia, oleh karena itu sumberdaya perikanan harus dikelola dengan baik. Dibutuhkan suatu pendekatan pengelolaan sehingga dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan tidak dilakukan secara berlebihan dan menyebabkan terjadinya tekanan secara ekologi dan menurunkan kualitasnya. Pasal 2 UU Perikanan no 45 tahun 2009 menyebutkan bahwa pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, dan kelestarian yang berkelanjutan.

Tuna merupakan komoditi penting di Indonesia dengan target ekspor. Sehingga dalam pemanfaatan sumberdaya ikan ini dibutuhkan suatu model pengelolaan yang mencakup semua faktor. Kabupaten Pulau Morotai secara keseluruhan belum mempunyai model pengelolaan perikanan tuna. Namun, Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) melalui program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) menjadikan tuna sebagai fokus pengelolaan. Dengan demikian meskipun belum mempunyai model pengelolaan tuna yang paten, namun sumberdaya tuna di Kab. Pulau Morotai dapat dikelola dengan baik. Diharapkan kedepan Kabupaten Pulau Morotai dapat memiliki satu model pengelolaan khusus untuk sumberdaya ikan tuna.

### **2. Membuka peluang pasar melalui penetapan alur bisnis perikanan tuna dengan investor dari luar Kabupaten Pulau Morotai (dalam maupun luar negeri)**

Umar (2012) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi peluang bisnis kelautan perikanan, terdiri dari: (1) faktor internal berupa potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, serta pemasaran; (2) faktor eksternal yang berkaitan dengan aspek permintaan serta syarat-syarat yang menyertai permintaan produk kelautan perikanan. Memiliki salah satu sumberdaya ikan ekonomis penting, mengharuskan Kabupaten Pulau Morotai mampu mengelola bisnis perikanan tuna. Hasil tangkapan tuna di perairan morotai dijual di pasar lokal dan pasar luar melalui kerjasama dengan investor. PT Harta Samudra merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai untuk menyalurkan hasil produksi tuna ke pasar di luar morotai (dalam maupun luar negeri).

Lestari et al (2013) mengemukakan bahwa Jemang, Uni Eropa, dan Amerika merupakan beberapa negara tujuan ekspor sebagian besar produksi tuna di Indonesia. Melalui SKPT KKP dan kerjasama dengan PT Harta samudra, hasil produksi tuna yang diolah menjadi loin telah diekspor ke negara Vietnam. Dengan demikian peluang pasar bagi nelayan tuna sudah sangat menjanjikan. Melalui pengelolaan bisnis yang baik, segala unsur usaha perikanan tuna mulai dari nelayan, pengumpul, maupun distributor dapat memperoleh kesejahteraan.

### **3. Manajemen pengelolaan yang baik, melalui program Koperasi nelayan**



Program koperasi nelayan merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Bupati Kab.Pulau Morotai yang telah dilaksanakan.Saat ini dari 88 desa sudah ada 36 desa yang telah memiliki koperasi nelayan.Adanya koperasi nelayan dapat membantu nelayan dalam mememanajemen usaha penangkapan yang mereka geluti.

#### **IV. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah strategi prioritas pengelolaan perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari:

1. Menerapkan model pengelolaan perikanan tuna terpadu
2. Membuka peluang pasar melalui penetapan alur bisnis perikanan Tuna dengan investor dari luar Kabupaten Pulau Morotai (Dalam maupun Luar Negeri)
3. Manajemen pengelolaan yang baik, melalui program Koperasi nelayan

#### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. KEMENRISTEK DIKTI sebagai pemberi dana penelitian.
2. Pimpinan Universitas Pasifik Morotai dan jajarannya atas dukungan moril yang diberikan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pulau Morotai, Koperasi Tuna Pasifik, Koperasi Taruna Selatan, dan seluruh nelayan tuna yang menjadi narasumber selama penelitian berlangsung.
4. Pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung membatu penulis selama penelitian.

#### **Daftar pustaka**

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai. 2015. Morotai Dalam Angka
- Nurani T.W. 2010. Model Pengelolaan Perikanan Suatu Kajian Pendekatan Sistem. Bogor (ID). Intermedia-Bogor
- Lestari W, Syarief R, dan Sumantadinata K. 2013. Strategi Peningkatan Daya Saing Tuna Olahan Indonesia di Pasar Internasional. Manajemen IKM. 8(1): 36-44
- Ridarwati S, Baskoro M.S, Monintja D. R, dan Purbayanto A. 2010.Analisis Faktor Internal-Eksternal dan Status Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Tangkap di teluk Jakarta.Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. 1(1):1-13
- Sofiati T.2016. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan tangkap di Kabupaten Pulau Morotai. Unipas Press. 1(1): 1-9
- Umar Zainal A. 2012. Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ikan Tuna Olahan Pada PT. Betel Citra Seyan Gorontalo. Jurnal Inovasi. 9(1): 1-26
- Yahya E, Rosyid A, dan Suherman A. 2013. Tingkat pemanfaatan fasilitas Dasar dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah.Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 2(1):56-65